**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Menurut sudut pandang administrasi pendidikan sekolah adalah lembaga pendidikan dengan kegiatan khas mengelola sistem pembelajaran yang efektif dan efesien untuk membina bakat peserta didik agar kemudian berkembang kompetensi kreatif, cakap serta terampil yang meliputi input, proses, dan output pendidikan. Di balik pendidikan dan pembelajaran terdapat suatu kegiatan tentang upaya untuk meningkatkan cara memperoleh dan menambah pengetahuan. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efesien, diperlukan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, dimana profesi seorang guru merupakan sentral dari pendidikan yang bertujuan membina peserta didik baik dari IQ, EQ dan SQ peserta didik. Untuk mendukung hal itu setiap langkah proses belajar perlu ditata dan dikelola berdasarkan pada prinsip-prinsip administrasi pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi/penilaian pembelajaran.

Guru merupakan sosok yang mengembang tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah di jelaskan dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa:

Pendidkan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertmartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik dengan demikian tugas guru menjadi lebih berat. Guru mempunyai tugas mendidik peserta didik agar mempunyai moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru seharusnya memiliki moral dan kepribadian yang baik karena guru merupakan suri tauladan bagi anak didik dan dalam masyarakat guru juga merupakan orang yang pantas di teladani. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesioanl dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tehknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan–keterampilan pada siswa, tugas-tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang di berikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya

 Tugas guru yang lain adalah membimbing peserta didik, bukan mengajar atau mendidik saja. Pengertian membimbing seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistem amongnya. Tiga kalimat padat yang terkenal dari sistem itu adalah *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani.* Ketiga kalimat itu mempunyai arti bahwa pendidikan harus memberi contoh, harus dapat memberi pengaruh dan dapat mengendalikan peserta didik. Dalam *tut wuri* terkandung maksud membiarkan peserta didik menuruti bakat dan kodratnya sementara guru memperhatikannya. *Handayani* berarti guru mempunyai peserta didik dalam arti membimbing atau mengajarnya.

Semboyan *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuru Handayani*. *Handayani* sampai sekarang masih di gunakan sebagai semboyang pendidikan nasional di Negara Indonesia. Bagi para guru pedoman tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para guru agar dapat meningkatkan profesioanalismenya salah satunya dengan menempuh program sertifikasi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan melalui sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Tujuan sertifikasi guru adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Program sertfikasi bagi guru di tempuh melalui dua jalur yaitu penilaian portofolio dan jalur pendidikan.

Kinerja guru bersertifkat pendidik adalah hasil kerja yang telah di capai seorang guru yang telah melalui proses sertifikasi yang ditandai dengan pemberian sertifikat pendidik sebagai tenaga pendidik profesional oleh Departemen Pendidikan Nasional. Penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik dapat dilakukan dengan melihat atau menga$mati serta menilai tugas seorang sebagai pendidik professional dengan kemampuan melakukan manajemen pembelajaran yaitu dengan perencanaan pembelajaran yang mana penilaian dapat dilihat sala satunya dengan kemapuan menyusun rencana program pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan nasional yang telah ditentukan, kemudian pelaksanaan pembelajaran, dilakukan dengan melihat kemampuan seorang guru mengelola kelas, penggunaan media serta metode pembelajaran dengan tepat, selanjutanya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran, guru yang telah memperoleh sertifikat pendidikan sepatutnya dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan menentukan cara-cara evaluasi dan mengelolah hasil evaluasi tersebut.

Kinerja guru professional seperti yang dijelaskan di atas, sesuai dengan kondisi di lapangan masih ada guru yang belum sepenuhnya mampu mengelola pembelajaran. Manajemen pembelajaran diindikasikan oleh lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu:

* + - * 1. Rendahnya pemahaman tentang perencanaan pembelajaran
				2. Rendahnya pemahaman pelaksanaan pembelajaran
				3. Rendahnya kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran

Melihat faktor-faktor indikasi rendahnya kinerja guru, guru dalam hal ini dituntut menjadi guru yang inspiratif selalu mengikuti perkembangan dan senangtiasa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya yang nantinya akan di sampaikan kepada peserta didiknya disamping mengajar sesuai dengan kurikulum, hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Guru harus bisa menjadi pendidik profesional seperti yang dijelaskan dalam buku mazhab pendidikan kritis bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan peneletian serta pengabdian kepada masyarakat. Terutama bagi pendidik pada lembaga pendidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional..

Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapat sertifikat pendidik saja namun untuk meningkatkan kesejahteraan guru oleh karena itu dengan melalui sertifikasi diharapkan seorang guru dapat memandu pembelajaran secara efektif dengan kemampuan melakukan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Guru yang telah disertifikasi diharapkan bisa menjadi guru yang profesional, mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan dapat menjunjung tinggi profesi guru sehingga guru akan lebih meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di MTsN 151 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai ditemukan guru-guru yang mengajar di madrasah tersebut sebagaian telah mengikuti proses sertifikasi. Dengan demikian dapat dilihat mengenai kinerja guru di madrasah tersebut terutama yang telah lulus sertifikasi. Guru MTsN 151 Sinjai Borong yang telah lulus sertifikasi berjumlah tujuh orang (6 orang guru PNS, 1 orang honorer ) baik mata pelajaran umum maupun guru yang mengampu mata pelajaran agama. Guru- guru yang telah lulus sertifikasi memiliki cara yang bervariasi dalam meningkatkan profesionalisme yang telah mereka miliki. Indikator kinerja yang mereka miliki juga berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan wawasan serta pengetahuan yang dimiliki.

Permasalahan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu, yang ada kaitannya dengan permasalahan sertifikasi guru yaitu (1) Amalia (2012), Berdasarkan hasil analisis persentase dan analisis regresi menunjukkan bahwa sertifikasi guru dan kinerja guru pada SMK Negeri di Kec. Somba opu Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori baik dan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran pada SMK Negeri di Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa, (2) Khadijah (2010), berdasarkan hasil analisis persentase dan uji-t satu pihak, menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikasi pendidik professional dan guru non sertifikasi pendidik profesional pada SMA rintisan sekolah bertaraf internasional di kota Makassar sangat baik dan tidak terdapat perbedaan antara kinerja guru bersertifikasi pendidik professional dan guru non sertifikasi pendidik professional pada SMA rintisan sekolah bertaraf internasional di kota Makassar.

Dalam penelitian ini mengkaji mengenai sertifikasi guru dan kinerja guru dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui sampai dimana tingkat efektifitas kinerja guru yang telah disertifikasi. Berdasarkan dari berbagai penelitian terdahulu dan berbagai pendapat tentang sertifikasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul” **Studi Tentang Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik di MTs Negeri 151 Sinjai Borong**”

1. **Fokus Penelitian**

Bagaimana kinerja guru bersertifikat pendidik di MTsN 151 Sinjai Borong dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran.

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kinerja guru bersertifikat pendidik pada MTsN 151 Sinjai Borong Kabupten Sinjai dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoretis
3. Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa
4. Bagi peneliti selanjutnya lebih mendalami terkait guru dan kineja guru.
5. Manfaat praktis
6. Bagi lembaga khususnya jurusan administrasi pendidikan dalam upaya menambah wawasan mahasiswa dalam berbagai mata kuliah seperti profesi keguruan dan manajemen sumber daya manusia
7. Memberikan kontribusi bagi para guru yang telah disertifikasi agar lebih meningkatkan kinerjanya dan memotivasi diri untuk berkreatifitas
8. Bagi penulis diharapkan dapat menjadi motivasi dan pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Guru**
	1. **Pengertian guru**

 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah: “orang yang pekerjaannya mengajar”. Menurut UUD No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan tentang guru:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah .

Sedangkan menurut Djamarah (2009:32), bahwa:

 “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah”.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdi diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang mempunyai keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta mempunyai jabatan profesional di mana dia mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya.

* 1. **Peran guru**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Mulyasa (2007: 37) mengidentifikasikan sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Menurut Sardiman (2011:144) ada 9 peran guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

“Informator, organisator motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator.”

Menurut Davis (Syafaruddin dan Nasution, 2005 : 75-76) dikemukakan bahwa peranan guru sebagai dalam proses pengajaran adalah :

1. Merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar mengajar (pengajaran)
2. Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien
3. Memimpin, yaitu memotivasi para peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran
4. Mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pengajaran. Karena itu harus ada proses evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil yang dicapai.

Dari peranan guru yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa peran guru sebagai dalam melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalama rangka perubahan tingkah (kognitif, afektif dan psikomotor) menuju kedewasaan.

Dapat dismpulkan bahwa seorang guru memiliki peranan utama dalam meningkatkan serta menjalankan roda pendidikan. Dalam manajemen pembelajaran guru dituntut untuk lebih professional dalam mengelolah pembelajaran secara keseluruhan dalam sekolah.

1. **Kinerja Guru**
	* + 1. **Pengertian kinerja guru**

Guru yang inovatif adalah guru yang memiliki kinerja tidak hanya terpaku kepada sesuatu yang telah dibakukan, namun seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggung jawab sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik kearah suatu upaya untuk mengembangkan sesuatu yang baru, dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik kearah kedewasaan yang berarti mental-spiritual maupun fisik-psikologis.

Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya. Kinerja guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan seorang guru adalah dengan cara melihat hasil penilaian kinerja.

Menurut sagala (2009) Kata ”kinerja” dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari kata dalam Bahasa Inggris ”*performance*” (1) pekerjaan, perbuatan (2) penampilan atau pertunjukan,

Sedangkan Menurut PMPTK kinerja adalah “*performance is output derives from processes, human otherwise,* artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang di lakukan manusia.”

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Kompetensi guru merupakan bagian penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecepatan dan komunikasi yang baik. Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang guru dengan orientasi prestasi.

Standar kinerja perlu di rumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran *output*; utama lembaga pendidikan; (2) efesiansi, mengacu pada pengguna sumber daya lembaga pendidikan; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan lembaga pendidikan dalam meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan; dan (4) keadapatasian, mengacu pada ukuran tanggapan lembaga pendidikan terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatakan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diu kur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Guru berhadapan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsun. Seorang gur harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi mengasuh dan menjadi pengajar yang baik bagi siswanya untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Guru memiliki beberapa tugas pokok diantaranya, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajran.

1. **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sesungguhnya fungsi perencanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah untuk menyajikan suatu sistem keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar bagi kegiatan organisasi. Walaupun semua fungsi manajemen saling terkait yang dilaksanakan oleh manajer, terkecuali para kepala sekolah dan guru namun setiap pelaksanaan kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan.

Dalam kaitannya dengan pengajaran, dapat dikatakan bahwa perencanaan pengajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar. Dalam kaitan ini, Anderson (Syafaruddin dan Nasution, 2005:94) menyatakan bahwa ada beberapa alasan pentingnya guru membuat perencanaan pengajaran, yaitu :

1. Perencanaan dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian;
2. Perencanaan memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru;
3. Perencanaan membolehkan para guru untuk mengakomodasi perbedaan individu di antara murid;
4. Perencanaan memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran.

Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa perencanaan sangat diperlukan oleh seorang guru. Perencanaan pengajaran yang menjadi tanggung jawab guru ada dalam beberapa cara, yaitu dengan mengembangkan perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian (pokok bahasan), rencana mingguan dan rencana harian (rencana pelajaran).

Dalam kedudukannya sebagai seorang manajer, guru melakukan perencanaan pengajaran yang mencakup usaha untuk : a) menganalisis tugas, b) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan/belajar, c) Menulis tujuan belajar. Dengan cara ini seorang guru akan dapat meramalkan tugas-tugas mengajar yang akan dilaksanakan.

Menurut Sagala (2005 : 142-143) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi :

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran,
2. Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja target pembelajaran,
3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran,
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dan
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, Syarifuddin dan Nasution (2005:95-96) mengemukakan dua model perencanaan pengajaran yaitu:

1. Model Perencanaan Pengajaran Sistematik. Langkah-langkahnya adalah :
2. Identifikasi tugas –tugas
3. Analisis tugas
4. Penetapan kemampuan
5. Spesifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap
6. Identifikasi kebutuhan pendidikan dan latihan
7. Perumusan tujuan
8. Criteria keberhasilan program
9. Organisasi sumber-sumber belajar
10. Pemilihan strategi pengajaran
11. Uji lapangan program
12. Pengukuran reliabilitas program
13. Perbaikan dan penyesuaian
14. Pelaksanaan program
15. Monitoring program
16. Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) adalah suatu pedoman yang disusun oleh guru untuk menyusun satuan pelajaran. Langkah-langkahnya adalah :
17. Perumusan tujuan pengajaran
18. Pengembangan alat penilaian
19. Penetapan pedoman proses kegiatan belajar siswa
20. Pedoman pelaksanaan program
21. Pedoman perbaikan (revisi)

 Menurut Hamzah, (2008: 84) mengemukakan bahwa:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1. **Silabus**

Nurhadi ( 2004:141) menjelaskan silabus adalah seperangkat rencana dan penagaturan pembelajaran , pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar

1. Komponen silabus menjawab: (1) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa (2) bagaimana mengembangkannya

(3) bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah di capai/dikuasai oleh siswa

1. Tujuan pengembangan silabus adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

Menurut (BSNP) Pengembangan silabus dapat pula dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada pusat kegiatan guru da dinas pendidikan.

 Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau pusat kegiatan guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Semua guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efektif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menurut Hamzah (2008) adalah :

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi, satuan pendidikan, kelas semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

1. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semerter pada suatu mata pelajaran.

1. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indicator dalam suatu pengajaran.

1. Indikator pencapaian kompetensi.

Indicator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketermapilan kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

1. Tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

1. Materi ajar.

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam butir butir sesuai dengan rumusan indicator pencapaian kompetensi.

1. Alokasi waktu.

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar.

1. Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indicator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indicator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

1. Kegiatan pembelajaran.
2. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk brpartisipasdi aktif dalam proses pembelajaaran.
3. Inti, kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasaar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
4. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.
5. Sumber belajar, penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
6. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti kegiatan pendidikan di sekolah. “Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran” Surachmad (Suryosubroto, 2002). Sedangkan menurut Lefrancois (Suryosubroto, 2002) “Pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan”.

Lebih lanjut Mulyasa (2005:162) menyatakan bahwa :

Pelaksanaan sering juga disebut implementasi, adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasaran yang diperlukan dalam pelaksanaan sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut

* + 1. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.

 Guru berusaha untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga diperoleh pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar.

 Adapun tujuan membuka pelajaran dengan kadang-kadang di kelas adalah dengan maksud agar diperoleh pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar. Menururt Hasibuan ( Suryosubroto, 1997 : 41) pengaruh positif tersebut antara lain :

1. Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakan.
2. Siswa tahu batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
3. Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
4. Siswa dapat mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang lebih dikuasai dengan hal-hal yang baru.
5. Siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu.
	* 1. Menyampaikan materi pelajaran

 Dalam menyampaikan bahan pelajaran perlu memperhatikan dan menetapkan bahan pelajaran. Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan mana yang tidak perlu. Dalam menetapkan pilihan tersebut Sudjana (Suryosubroto, 1997) mengemukakan “untuk dapat memperhatikan dalam memilih bahan pelajaran yaitu :(1). Tujuan pengajaran, (2). urgensi bahan, (3). tuntutan kurikulum, (4). nilai keguruan, (5). terbatasnya sumber bahan”.

* + 1. Penggunaan metode pembelajaran

 Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

 Metode mengajar yang kadang-kadang adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Tugas guru ialah memilih metode yang tepat untu menciptakan proses belajar mengajar yang kadang-kadang. Ketatapan penggunaan metode mengajar sangat tergantung kepada tujuan, kemampuan guru, keadaan siswa serta tersedianya waktu dan fasilitas.

 Munurut Sudjana (Suryosubroto 1997:43), dalam praktek mengajar metode mengajar yang bervariasi/kombinasi dari bebrarapa metode mengajar, seperti :

1. Ceramah, Tanya jawab dan tugas
2. Ceramah, Diskusi dan tugas
3. Ceramah, demonstran dan eksperimen
4. Ceramah, sosiodrama dan diskusi
5. Ceramah, problem solving dan tugas
6. Ceramah, demonstran dan latihan.

Untuk lebih jelasnya, dari beberapa metode mengajar tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

 Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan atau penuturan secara lisan yang digunakan dalam menyampaikan informasi, keterangan atau uraian mengenai suatu persoalan. Pada dasarnya, metode ini biasanya kurang berhasil dalam pelaksanaannya kerana siswa cenderung pasif, olehnya itu perlu adanya persiapan yang matang dan penggunaan alat atau media sebagai penunjang.

 Menurut Hasibuan dkk (2006;13) langkah –langkah dalam mempersiapkan metode ceramah yang efektif, yaitu :

1. Rumuskan tujan intruksional khusus yang luas
2. Selidiki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat
3. Menyusun bahan ceramah dengan materi yang sistematis
4. Penyampaian bahan dengan singkat dan jelas
5. Adakan rencana penilaian dengan menentukan prosedur penilian yang tepat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus yang telah dirumuskan sebelumnya.
6. Metode Tanya jawab

 Metode tanya jawab merupakan metode mengajar dengan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung antara guru dengan siswa.

Menurut Hasibuan (2006) Dalam proses belajar mengajar, metode ini sangat penting karena dengan pertanyaan yang tersusun dengan kadang-kadang dan pengajuannya secara tepat akan :

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang jarang dibicarakan
3. Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya
4. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang kadang-kadang akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang kadang-kadang.
5. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang jarang dibahas.

 Dengan menggunakan metode tanya jawab, perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

* 1. Rumusan tujuan khusus yang ingin dicapai harus jelas
	2. Cari alasan mengapa menggunakan metode tanya jawab
	3. Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
	4. Tetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
1. Metode Pemberian tugas

 Metode pemberian tugas ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual ataupun suatu kelompok kerja dan dapat merupakan unsure penting dalam pemecahan suatu masalah.

1. Metode Diskusi

 Metode diskusi merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan secara ilmiah guna untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun berbagai alternatif pemecahan dari suatu masalah.

 Metode diskusi yang merupakan metode mengajar yang lebih cocok dan diperlukan oleh guru apabila hendak :

1. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya
3. Mendapat balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai
4. Membantu siswa belajar berpikir kritis
5. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya
6. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat kadang-kadang dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah
7. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

 Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi yaitu sebagai berikut :

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya
2. Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih tempat diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, dan sarana.
3. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, jarangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberi dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan dengan lancar.
4. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil dikusinya
5. Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.
6. Metode Demonstrasi

 Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan yang ada, karena keuntungan dengan menggunakan metode adalah :

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting
2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan dari guru.
3. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan
4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

Menurut Hasibuan Dkk (2006:31) Untuk dapat mencapai suatu demonstrasi yang efektif, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

* 1. Rumuskan dengan jelas kecakapan dan suatu keterampilan apa yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itru dilakukan
	2. Perlu dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
	3. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah dan apakah sudah dicoba terlebih dahulu.
	4. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas
	5. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sekadang-kadangnya sebelum demonstrasi dilakukan sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya
	6. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan
	7. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.
		1. Penggunaan media /alat peraga pembelajaran

 Dalam pelaksanaan pembelajaran media/alat peraga berfungsi sebagai alat bantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif dan terutama untuk mempercepat proses pembelajaran dalam membantu siswa menangkap pemahaman yang diberikan guru.

 Menurut Sudjana (Suryosubroto, 1997 : 48) media/alat peraga pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut :

1. penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
2. penggunaan alat peraga merupakan bagian internal dari keseluruhan situasi belajar
3. alat peraga dalam pembelajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
4. penggunaan dan peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

Media atau alat peraga merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pengajaran karena sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif. Metode dan alat peraga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsure lainnya, dengan tujuan membantu agar proses belajar siswa lebih efektif dan efesien.

* + 1. Pengelolaan kelas

 Dalam pelaksanaan pembelajaran, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar merupakan konsentrasi. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang optimal. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Jika hubungan interpersonal yang kadang-kadang antara guru dan siswa dan sisw dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

 Menurut Sardiman (Suryosubroto, 1997 : 49) kegitan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut :

1. menciptakan tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
2. menciptakan iklim belajar mengajar serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas.
	* 1. Menutup pelajaran

 Menutup pelajaran merupakan kegiatn yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan pembelajaran dengan mengorganisasi semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

 Menurut Usman (2005 : 92) bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. menerangkan atau membuat garis besar persoalan yang baru dibahas atau dipelajari sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna dan esensi pokok persoalan yang baru dibahas.
2. mengkonsolidasi perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran yang besangkutan agar informasi ynag diterima dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya.
3. mengorganisasikan semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan sesuatu kebulatan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari.
4. memberikan tindak lanjut (follow up) berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali dirumah.
5. **Evaluasi Pembelajaran**

Dalam konteks manajemen pembelajaran, evaluasi pengajaran berkaitan pula dengan kontrol (pengawasan). Kontrol (pengawasan) adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan belum tercapai, maka seorang guru harus mengukur kembali serta mengatur situasi yang memungkinkan tujuan akan tercapai. Kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan pembelajaran adalah melakukan evaluasi sistem belajar, mengukur hasil belajar dan memimpin dengan dituntun oleh tujuan.

Selanjutnya mengenai evaluasi pengajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Adapun evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapakah perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektivan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Uraian di atas memberikan tiga implikasi, bahwa: a) evaluasi adalah proses yang terus menerus bukan hanya pada akhir pengajaran, akan tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran, b) proses evaluasi senantiasa diarahkan kepada tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran, dan c) evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dalam kaitan inilah, setiap guru harus mengetahui dan terampil melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Seorang guru akan dianggap memiliki kualifikasi kemampuan mengevaluasi apabila guru mampu menjawab apa, bagaimana, dan untuk apa dilakukan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran dan hasil belajar.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah : *pertama,* untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa. *Kedua,* untuk menempatkan para siswa kedalam situasi belajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karateristik yang dimiliki oleh setiap siswa. *Ketiga,* untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan yang berguna, maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar).

Sejalan dengan rumusan Ditjen Dikdasmen Depdiknas (2003:1) secara eksplisit mengemukakan bahwa evaluasi dan penilaian mempunyai persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:.

Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Adapun perbedaannya adalah terletak pada konteks penggunaannya. Penilaian (*assessment*) digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakannya secara internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam system yang bersangkutan, seperti guru menilai hasil belajar siswa, atau supervisor menilai guru.

Adapun cara-cara evaluasi yang dapat digunakan meliputi :

a) Tes tertulis

 Dalam melaksanakan tes tertulis, guru menyiapkan butir-butir tes secara tertulis dan para siswa pun memberikan jawaban secara tertulis pula. Cara evaluasi ini banyak dilakukan oleh para guru dengan hasil yang memuaskan. Hal ini terjadi apabila butir tes disusun dengan baik dan para guru mengadakan pengawasan dengan cermat pada saat tes berlangsung.

b) Tes lisan

 Dalam melaksanakan tes lisan ini, guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa langsung diminta menjawab secara lisan pula. Tes ini dapat dilaksanakan baik secara individual maupun secara kelompok, namun pada umunya dilakukan secara individual. Tes ini jarang digunakan pada siswa-siswa yang jumlahnya besar karena pelaksanaannya akan memakan waktu yang lama. Tes ini mudah digunakan jika jumlah siswa yang dinilai cukup terbatas.

1. Tes perbuatan

 Dalam tes ini, siswa ditugasi untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan jenis keterampilan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran.

 Menurut Suryosubroto (1997) mengemukakan bahwa penilaian dalam proses belajar mengajar meliputi “evaluasi sumatif, formatif, pelaporan hasil evaluasi dan perbaikan/pengayaan”.

* + 1. Evaluasi formatif

 Evaluasi Formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa dan penilaian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan dalam setiap satuan pelajaran.

* + 1. Evaluasi sumatif

 Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah stu jangka waktu tertentu. Penilaian ini berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor atau nilai akhir catur wulan semester.

* + 1. Pelaporan hasil evaluasi

 Setelah memberikan evaluasi formatif maupun sumatif, setiap akhir catur wulan atau akhir semester setiap guru mengolah nilai akhir dan memasukkan dalam buku rapor, yang merupakan laporan hasil kerja. Buku rapor berfungsi untuk laporan hasil kerja sekolah kepada orang tua/wali murid. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan guru.

* + 1. Pelaksanakan program perbaikan/pengayaan.

Tujuan dari ulangan perbaikan adalah agar siswa memperoleh penguasaan yang kadang-kadang terhadap tujuan yang harus dicapai. Program perkadang-kadangan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanakaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran, kadang-kadang secara perorangan maupun kelompok.

Bentuk perlaksanaan perbaikan dapat dilakukan dengan penjelasan kembali materi yang jarang dipelajari dan pemberian tugas tambahan kepada perorangan siswa dengan mengerjakan kembali soal/tugas, berdiskusi dengan temannya atau membaca kembali suatu uraian. Jarangkan bentuk pelaksanaan pelajaran pengayaan dapat berupa membaca/mempelajari bahan pelajaran atau berupa penyelesaian tugas pekerjaan rumah.

* + - 1. **Kinerja guru bersertifikat pendidik**

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disampulkan bahwa kinerja bersertifikat pendidik merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru yang telah melalui proses sertifikasi dengan predikat sebagai tenaga pendidik yang professional dengan pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi syarat dan ketentuan.

 Dalam pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya dalam bidang mengajar di dalam kelas saja tetapi juga kinerja di luar kelas dalam artian di luar mengajar misalnya dalam administrasi siswa dalam hal ini ukuran kinerja guru adalah sesuai dengan yang di jelaskan dalam UU guru dan dosen pasal 35.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat (1) beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Pasal (2) beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 jam (dua puluh empat jam) tatap muka dan sebanyak–banyaknya 40 (empat puluh) jam tatp muka dalam 1 (satu) mimggu. Pasal (3) ketentuan lebih lanjut mengeal beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 Tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan:

1. Beban mengajar guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatp muka dalam satu minggu pada satu lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah/pemerintah daerah
2. Beban mengajar guru yang diberi tambahan sebagai kepalah satuan pendidikan adalah paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam satu minggu atau membimbing 40 peserta didik bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan konseling/konselor.
3. Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatp muka dala satu minggu atau membimbing 80 (delapan puluh) peserta didik bagi wakil kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru konselng /konselor.
4. Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan pada satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam satu minggu.
5. Beban mangajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala laboratorium, bengkel atau unit produksi satua pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam satu minggu.
6. Beban mengajar guru bimbingan dan konseling/konselor adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peseta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan
7. Beban mengajar guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan insklusi atau pendidikan terpadu paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam satu minggu.
8. **Sertifikasi**
9. **Pengertian sertifikasi**

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa:

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga pendidik profesional.

Menurut Mulyasa dalam Syafruddin (2008:34) :

Sertifikasi guru merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan pemerintah terkait dengan amanat undang-undang guru dan dosen. Karena melalui standar dan sertifikasi diharapkan dapat dipilah dan dipilih guru-guru profesional yang berhak menerima tunjangan profesi dan guru yang tidak profesional sehingga tidak berhak mendapatkannya”.

Dengan demikian, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

1. **Tujuan Sertifikasi**

Menurut Wibowo dalam Mulyasa (2007), mengungkapkan bahwa tujuan sertifikasi guru adalah:

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.

4. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.

5. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

Berdasarkan pendapat diatas, ada beberapa tujuan sertifikasi. Tujuan tersebut antara lain untuk: Melindungi profesi dan tenaga kependidikan, melindungi dan membangun citra masyarakat serta lembaga penyelenggara pendidikan terhadap profesi dan tenaga pendidik. Tujuan tersebut yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan untuk melindungi serta membangun citra masyarakat terhadap guru.

Sedangkan menurut kementrian pendidikan dan kebudayaan mengungkapkan bahwa tujuan sertifikasi guru adalah (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, (2) meningkatkan profesionalisme guru, (3) meningkatkan proses dan hasil pendidikan, (4) mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

1. **Manfaat Sertifikasi**

Menurut Kunandar (2007), manfaat sertifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.

2. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.

3. Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.

4. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku

Menurut Mulyasa (2008: 35) bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Pengawasan mutu
2. Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
3. Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
4. Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karier selanjutnya.
5. Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.
6. Penjaminan mutu
7. Adanya proses pengebangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan/pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggaran/pengguna.
8. Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu

Berdasarkan pendapat diatas, ada beberapa manfaat uji sertifikasi bagi guru. Manfaat tersebut antara lain: Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK, dan menjaga lembaga penyelenggara pendidikan. Manfaat sertifikasi yang dimaksud adalah manfaat sertifikasi guru yaitu untuk mempersiapkan calon guru yang profesional serta bermutu dalam peningkatan kualitas pendidik.

 Berdasarkan Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 penilaian portofolio diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah.

1. Penilaian portofolio

Dalam rangka memperoleh profesionlisme guru, hal yang diujikan dalam sertifikasi adalah kompotensi guru. Pada sertifikasi guru dalam jabatan, uji kompotensi terhadap keempat kompotensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yaitu penilaian terhadap kumpulan dokumen yang diarahkan pada sepuluh, sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 Pasal 2 Butir 3 antara lain:

1. Kualifikasi akademik

Kualitas akademik, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S-1, S-2, atau S-3) maupun nongelar (D-4 atau *Post Graduate* *diploma*), baik di dalam maupun di luar negeri. Bukti fisik yang terkait dengan komponen ini dapat berupa ijasah atau sertifikat diploma.

1. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan, yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat.

1. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar, yaitu masa kerja guru (termasuk guru bimbingan dan konseling) dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lemabaga yang berwenang (dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.

1. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

Komponen dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran, yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan atau kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber atau media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar. Bukti fisik penilaian pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/RP/SP) hasil kerja guru yang bersangkuatan sebanyak lima satuan yang berbeda.

Pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individual. Kegiatan ini mencakup tahapan prapembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, startegi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, serta penggunaan bahasa), dan penutup refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Bukti fisik pelaksanaan pembelajaran berupa hasil penilaian oleh kepala sekolah dan/atau pengawas terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

1. Penilaian dari atasan dan pengawas

Penilaian dari atasan dan pengawas, yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial. Aspek yang dinilai meliputi: (1) ketaatan menjalankan agama (2) tanggung jawab (3) kejujuran (4) kedisiplinan (5) keteladanan (6) etos kerja (7) inovasi dan kreatifitas (8) kemampuan menerima kritik dan saran (9) kemampuan berkomunikasi (10) kemampuan bekerjasama. Penilaian dilakukan dengan Format Penilaian Atasan.

1. Prestasi akademik

Prestasi akedemik, yaitu prestasi yang dicapai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahliannya mendapatkan pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

1. Karya pengembangan profesi

Karya pengembangan profesi yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Bukti fisik karya pengembangan profesi berupa sertifikat/piagam/surat katerangan dari pejabat yang berwenang disertai dengan bukti fisik yang dapat berupa buku, artikel, deskripsi atau foto hasil karya, laporan penelitian, dan bukti fisik lain yang relevan serta telah disahkan oleh atasan langsung.

1. Keikutsertaan dalam forum ilmiah

Keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu partisipasi guru dalam kegiatan ilmiah yaitu seminar, semiloka, simposium, sarasehan, diskusi panel, dan jenis forum ilmiah lainnya pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional atau internasional, baik sebagai nara sumber atau pemakalah maupun sebagai peserta.

Komponen dibedakan ke dalam kategori relevan (R) dan tidak relevan (TR). Relevan apabila tema/materi forum ilmiah mendukung kinerja profesional guru; contoh guru mengikuti seminar pengembangan profesionalitas guru. Tidak relevan apabila tema/materi forum ilmiah tidak mendukung kinerja profesional guru; contoh guru bidang studi Bahasa Indonesia mengikuti seminar ketahanan pangan di Indonesia. Bukti fisik keikutsertaan dalam forum ilmiah berupa makalah dan sertifikat atau piagam bagi nara sumber atau pemakalah, dan sertifikat atau piagam bagi peserta.

1. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial

Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, yaitu keikutsertaan guru menjadi pengurus organisasi kependidikan atau organisasi sosial pada tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau internasional, atau mendapat tugas tambahan.

1. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan

Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, yaistu penghargaan yang diperoleh karena guru atas dedikasinya dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik atau bertugas di daerah khusus dan memenuhi kriteria kuantatif (lama waktu, hasil, lokasi/geografis), dan kualitatif (komitmen, etos kerja), baik pada tingkat satuan pendidikan, desa atau kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional

1. **Dasar Hukum Sertifikasi Guru**

Menurut Dirjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, dasar hukum profesi guru adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:
	* 1. Pasal 42 ayat (1), Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
		2. Pasal 43 ayat (2), Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.
		3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen:

Pasal 8, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 11 ayat (1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, ayat (2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah, ayat (3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel, ayat

(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

* + 1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
		2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan.

Undang- Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1V tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi.

Pasal (8) Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal (9) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat

Menurut Mulyasa (2007) Syarat sertifikasi bagi pendidik adalah, memenuhi standar kualifikasi akademik (S1 atau D4 dan relevan), menguasai standar kompetensi yang dibuktikan dengan lolos uji kompetensi yang di selenggarakan oleh perguruan tinggi penyelengaraan pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan di tetapkan oleh pemerintah pengembangan system dan instrument sertifikasi

 **e**. **Indikator Sertifikasi**

Ditjen PMTK Depdiknas dengan modifikasi pengujian seluruh kompetensi tersebut berdasarkan permendiknas No 18 tahun 2007 Guru yang disertifikasi mencapai indikator sebagai berikur :

1. Guru menyusun silabus dan RPP untuk satu semester bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang terkait atau dengan MGMP.
2. Guru mengajar 24 jam per minggu pada satu sekolahan atau dua sekolahan.
3. Guru mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa ketika proses pembelajaran.
4. Guru mampu memanfaatkan dan membuat media pembelajaran.
5. Guru menggunakan metode pembelajaran
6. Mengadakan kegiatan remedial jika ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajaran.
7. Guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah.
8. Membuat soal berdasarkan materi belum berdasarkan tingkat kesukakaran.
9. **Indikator penilaian kinerja guru**

Dikemukakan oleh direktorat PMPTK (2009) bahwa indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksaan pembelajaran ( RPP)

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang di tandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

1. Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam mengelolaan kelas.

1. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

1. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah di lakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusun alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Prinsip-prinsip evaluasi adalah *komprehensif* maksudnya adalah hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi dilaksanakan secara bulat utuh atau menyuluruh, prinsip kesinambungan atau kontinuitas evaluasi belajar yang baik adalah evaluasi belajar yang dilaksnakan secara teratur, sambung meyambung dari waktu ke waktu. Prinsip objektivitas evaluasi belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor yang sifatnya subjektif

 Pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat di lakukan dengan menggunakan tes dan non tes.

1. Penilaian dengan tes
	* + 1. Penilaian tes dilakukan secara tertulis atau lisan, dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester
			2. Tes tertulis dilakukan di dalam kelas
			3. Pengelolaan hasil tes sesuai dengan tes yang telah dilakukan
2. Penilaian non tes berupa pengamatan dan pengukuran sikap.

Pengamatan dan pengukuran sikap dapat dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat aktivitas di luar kelas

1. Penilaian non tes berupa hasil karya

Penilaia hasil karya peserta didik dalam bentuk tugads yang di berikan oleh guru sesuai dengan materi ajar yang telah diajarkan baik dalam bentuk proyek fisik, atau produk jasa dan portofolio.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka maka penulis membuat kerangka pikir yang mana dalam penelitian.

Kinerja guru

1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Evaluasi/ penilaian pembelajaran.

**Guru MTsN 151 Sinjai Borong yang bersertifikat pendidik**

 Gambar 1. Bagan kerangka pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu kinerja guru bersertifikat pendidik

Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini termasuk pada jenis fenomenologi yaitu penelitian yang berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang tertentu.

Sugiono (2011: 15) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositiveme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalahsebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dan trianggulasi data (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi*.*

Penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu dengan 3 teknik yaitu, 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Penelitian kualitatif ini peneliti yang menjadi sumber data karena peneliti terjun langsung untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. **Kehadiran Peneliti**

 Sugiyono (2013) Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data sehingga kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian sangat diperlukan karna tidak dapat dipisahkan dari pengamatan yang dilakukan secara langsung agar mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

 Berdasarkan hal tersebut, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti dan bukan bermaksud mempengaruhi obyek yang akan diteliti tapi semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MTsN 151 Sinjai Borong, Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Dengan alasan sekoah yang ini termasuk sekolah yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam pengelolaan sekolah termasuk manajemen pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah tersebutPenelitian lapangan yakni dengan melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung pada obyek dengan maksud diperoleh data lapangan yang dijamin kebenaran dalam bentuk pengajuan wawancara

1. **Sumber Data**

Sesuai observasi yang telah dilakukan pada obyek penelitian, yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah dan guru MTsN 151 Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai yang jumlahnya sembilan orang, yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, dan satu wakil kepalah sekolah di antarnya dan tujuh orang yang telah tersetifikasi (1 guru honorer dan 6 PNS) jumlah tersebut dapat di jangkau dan sangat memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Margono (2004:158) “Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemis terhadap gejala yang tampak pada obkjek penelitian”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan sekolah, baik fisik maupun non fisik, ataupun peristiwa yang dianggap penring dan relevan dengan penelitian ini. Adapun jenis metode observasi yang peneliti gunakan adalah jenis non partisipan dimana penulis tidak ambil bagian dalam perikehidupan subyek yang diobservasi (Hadi 2004).

Dalam metode observasi ini peneliti bermaksud untuk mengamati beberpa hal yang berkaitan dengan konsep penelitian saya diantaranya:

1. Mengamati kegiatan atau proses yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan serta evaluasi pemebelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersertifikat pendidik.
2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan pada responden. Adapun jenis wawancara yang tidak berstruktur/bebas yaitu proses wawancara ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. “Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah yang secara umum dan boleh menanyakan segala sesuatu yang diperlukan dalam situasi wawancara itu”(Nasution2004:199). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan nantinya Adapun dalam penelitian ini fokus wawancara yaitu menemukan dan menggali informasi yang berkaitan dengan kinerja guru yang bersertifikat pendidik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran?

 Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang merupakan pertanyaan yang tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan – pertanyaan tersebut akan bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan–pertanyaan selanjutnya. Jenis pertanyaan yang digunakan merupakan jenis pertanyaan terbukahal tersebut dikarnakan pertanyaan terbuka dapat memungkinkan peneliti mendapatkan atau memperoleh variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informan: mendapatkan dan menemukan suatu informasi yang lebih, dan tidak ditemukan dalam pengamatan langsung.

3. Dokumentasi

Arikunto (2002:135) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis”. Dengan metode dokumentasi maka akan diperoleh data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, Agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2005:83) sebagai berikut :

“Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika meibatkan dan menggunkan studi dokumen”.

1. **Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis, analisis data juga merupakan suatau cara untuk mengelolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapatdiambil suatu kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Surakhmad (1990:139) mengatakan analisis data sebagai berikut :

”Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut”.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemakanaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Adapun konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah – langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut :

* + - 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berari merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Adapun data yang akan saya reduksi hanya yang berkaitan dengan kinerja guru terutama dalam hal pelaksnaan pemebelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

* + - 1. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data langkah yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa naratif juga maupun tabel yang disajikan secara jelas tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

* + - 1. *Conclusion drawing/verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat ppeneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**Data Reduksi**

**Verifikasi**

**Penyajian Data**

 Sumber(Sugiyono, 2011)

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “trianggulasi data” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan trianggulasi data peneliti dapat me-*rechek* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan trianggulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari (Sugiyono, 2013).

1. **Tahap- Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah: (1) tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajangi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian; (2) tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data; (3) tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara meengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti; (4) tahap penulisan laporan yaitu: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah rangkaian kegiatan penelitian itu dilakukan selanjutnya melakukan konsultasi untuk mendapatkan perbaikan dari dosen pembimbing.kemudian langkah terakhir dengan melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.